

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Menurut WHO remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-19 tahun. Pada masa remaja ini banyak ditemui perubahan-perubahan baik dari perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam masa pertumbuhan remaja (Sarwono,2007). Perubahan fisik remaja merupakan tanda-tanda pubertas yang terjadi karena perubahan hormonal,sehingga dapat mengakibatkan perubahan penampilan pada remaja (Soetjiningsih,2010).

Menstruasi merupakan proses pengeluaran darah yang terjadi secara periodic secara fisiologis dengan terbuangnya sel telur yang telah matang dan merupakan tanda reproduksi pada kehidupan seorang perempuan (Bobak, 2010). Menstruasi terjadi pada umur 12-15 tahun dan akan berakhir pada umur 45-50 tahun. Keluhan-keluhan yang terjadi pada saat menstruasi yaitu mudah tersinggung,gelisah,gangguan konsentrasi payudara mengalami pembesaran dan gangguan yang berkenaan saat menstruasi yaitu dismenorea. Salah satu keluhan yang paling sering terjadi yaitu dismenore atau nyeri perut saat menstruasi (Manuaba, 2009).

Menurut dari data World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa kejadian dismenore sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat. Angka kejadian dismenore didunia sangat besar,rata-rata hampir 50% wanita mengalaminya.

Kejadian dismenore di Indonesia juga tak kalah besar yaitu 72,89% dismenore primer dan 21,11% dismenore sekunder, dan angka kejadian dismenore berkisar 45-95% dikalangan perempuan usia produktif (Atikah dan Siti Maisaroh, 2018).

Penelitian yang pernah dilakukan pada siswi SMA di kawasan Jakarta Timur didapatkan hasil 54,5% responden mengalami dismenorea (Neni, 2012). Berdasarkan penelitian Wahono (2012) kejadian dismenorea primer di SMA Negeri 1 Pekanbaru mencapai 59,40 % (264 orang) dengan jumlah populasi sebanyak 444 orang (Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2012).

Beberapa penelitian tentang dismenorea di Kota Medan seperti dilakukan Sirait (2014) bahwa proporsi remaja putri berdasarkan siklus menstruasi di SMA Negeri 2 Medan tahun 2014 yang paling banyak adalah siklus menstruasi normal (25-32 hari) yaitu 103 orang 80,5%) dan yang paling sedikit adalah menstruasi tidak normal (kurang dari 25 atau lebih dari 32 hari) yaitu 25 orang (19,5%). Pada tahun 2012, hasil penelitian Novia menunjukkan 84,4% remaja di SMA St. Thomas 1 Medan mengalami dismenore dengan intensitas nyeri ringan 46,7%, nyeri sedang 30%, dan nyeri berat 23%.

Dismenore pada remaja dapat mengakibatkan dampak yang besar pada penderita terutama pada remaja yang bersekolah. Pada saat mereka mengalami dismenore mereka tidak dapat berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, tidak bersemangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kegelisahan saat ingin tidur dan dapat mengakibatkan motivasi belajar remaja menurun karena dismenore yang mengganggu kegiatan belajar sehingga motivasi belajar juga menurun akibat

dismenore, dan kadang ada seorang siswi sampai meminta izin pulang karena tidak dapat menahan dismenore yang dirasakan (Cicilia dkk, 2015).

Terdapat berbagai cara menurunkan rasa nyeri haid baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Secara farmakologis yaitu seperti mengonsumsi obat-obatan analgetik sedangkan secara non-farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian kompres hangat. Pemberian kompres hangat merupakan tindakan yang mandiri. Kompres hangat dapat digunakan pada pengobatan nyeri dan merelaksasikan otot-otot yang tegang, kompres hangat ini dilakukan dengan botol yang diisi air hangat dengan suhu 40-50°C (panas-panas kuku). Pemberian kompres hangat memakai prinsip penghantaran panas melalui cara konduksi yaitu dengan cara menempelkan botol tersebut pada perut sehingga terjadi perpindahan panas ke dalam perut, sehingga akan menurunkan rasa nyeri yang dialami, karena pada wanita dismenore ini mengalami kontraksi uterus dan kontraksi otot polos (Anugraheni & Wahyuningsih, 2013).

Efek hangat dari kompres tersebut dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan penyaluran zat asam dan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan zat-zat diperbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri haid yang disebabkan suplai darah ke endometrium kurang (Natali, 2013)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada remaja putri di SMK Al-Fajar Sei Mencirim mereka mengatakan selama haid merasakan dismenore 15 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan peneltian yang berjudul Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Haid (Dismenore) pada Remaja Putri di SMK Al-Fajar Sei Mencirim.

## **B.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid (dismenorea) pada siswi remaja putri di smk al-fajar sei mencirim?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid (dismenorea) pada Siswi SMK Al-Fajar Sei Mencirim.

### **C.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui intensitas nyeri haid (dismenorea) sebelum pemberian kompres hangat pada remaja putri siswi smk al-fajar sei mencirim.
- b. Untuk mengetahui intensitas nyeri haid (dismenorea) setelah pemberi kompres hangat pada remaja putri siswi smk al-fajar sei mencirim.
- c. Menganalisa pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid (dismenorea) pada remaja putri siswi smk al-fajar sei mencirim.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi tenaga kesehatan tentang pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid (dismenorea) pada remaja putri.

### **D.2 Manfaat Bagi Remaja Putri**

Diharapkan agar dapat member manfaat pada remaja putri untuk memperoleh pengaruh dismenore sehingga dapat memberikan kontribusi pada siswi smk al-fajar sei mencirim agar mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi nyeri haid (dismenorea).

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Anugraheni dan Wahyuningsih Tahun 2013	Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Mahasiswi STIKES RS Baptis Kediri Tahun 2013	Pra eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest	Menyatakan bahwa kompres hangat dapat menurunkan nyeri haid dengan tingkat signifikasi $\leq 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid.
Hartaningsih&Turlina Tahun 2012	Perbedaan tingkatan nyeri menstruasi dengan perlakuan kompres hangat pada siswi di SMPN 1 Pare Kediri		Perbedaan tingkat nyeri haid(dismenorea) dengan perlakuan kompres hangat yaitu nyeri haid (dismenorea) berkurang sebanyak 24 orang dan tingkat nyerinya tetap sebanyak 4 orang dengan tingkat signifikasi $P=0,000$ ( $P<0,05$ ).dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid.